

Cek Artikel Ghurnita_Deo (1).pdf

by Nurta Services

Submission date: 21-Jan-2022 01:17AM (UTC-0500)

Submission ID: 1744136491

File name: Artikel_Ghurnita_Deo_1.pdf (1.08M)

Word count: 2684

Character count: 16133

Composition of Tabuh Kreasi "Sekar Taji" | Komposisi Tabuh Kreasi "Sekar Taji"

I Kadek Deo Sandiawan¹, Hendra Santosa², Ni Putu Hartini³

¹Prodi Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Denpasar

^{2,3}Prodi Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Denpasar
Deoybk@gmail.com

Received: tanggal	Revised: tanggal	Accepted: tanggal	Terbit: tanggal
-------------------	------------------	-------------------	-----------------

Abstract : The creation of the musical art of Tabuh Kreasi "Sekar Taji" is to realize the imagination or thoughts of the stylist in a new creative musical work. The stylist got an idea from his own experience to make a work of Tabuh Kreasi using gamelan Gong Kebyar as a medium of expression. This creation uses the Kawitan, Gegenderan, Bapang, and Pengcet structures. In realizing this work through a process, using motifs, and patterns of strokes that already exist as a means of stimulating the work, being active in the field of musical art. The method of creation in a musical art work entitled Tabuh Kreasi "Sekar Taji" uses the method, the main capital to describe the effort to create a work of art in the form of talent and skill, creative to always have ideas that can produce new works, understanding local culture which to explore the culture of local wisdom, it will be explored as a source of creation, concepts to realize the idea of a clear and successful work of art to produce quality works of art, a prayer to ask for instructions from the Almighty (God) to be able to realize or pour the concept into a beautiful work of art. real, the process of creating a work of art to express experience, a work of art that gives birth to a personal identity to be communicated to others, and the process of creating a work of art.

Keywords: Gong Kebyar, "Sekar Taji", Tabuh Kreasi

Abstrak : Penciptaan karya musik seni karawitan tabuh kreasi "Sekar Taji" ini adalah untuk merealisasikan imajinasi atau pemikiran penata dalam sebuah karya karawitan kreasi baru. Penata mendapatkan sebuah ide dari pengalaman sendiri untuk membuat suatu karya tabuh kreasi menggunakan gamelan Gong Kebyar sebagai media ungkap. Penciptaan ini menggunakan struktur Kawitan, Gegenderan, Bapang, dan Pengcet. Dalam mewujudkan karya ini melalui proses, menggunakan motif-motif, dan pola pukulan yang sudah ada sebagai sarana merangsang dalam berkarya, berkeaktivitas dibidang seni karawitan. Metode penciptaan pada karya musik seni karawitan yang berjudul tabuh kreasi "Sekar Taji" menggunakan metode, modal pokok untuk mendeskripsikan usaha menciptakan sebuah karya seni berupa bakat dan keterampilan, kreatif untuk selalu memiliki gagasan – gagasan yang dapat menghasilkan karya baru, pemahaman budaya lokal yang dimana untuk mendalami tentang budaya kearifan lokal itu akan digali sebagai sumber penciptaan, konsep untuk mewujudkan gagasan karya seni yang jelas dan berhasil melahirkan karya seni yang bermutu, doa untuk memita petunjuk Yang Maha Kuasa (Tuhan) agar mampu mewujudkan atau menuangkan konsep itu menjadi karya seni yang nyata, proses mewujudkan karya seni untuk mengekspresikan pengalaman, sebuah karya seni yang melahirkan identitas pribadi untuk dikomunikasikan kepada orang lain, dan proses penciptaan karya seni.

Kata kunci: Gong Kebyar, "Sekar Taji", Tabuh Kreasi

PENDAHULUAN

Tabuh kreasi merupakan salah satu musik seni karawitan Bali yang biasanya menggunakan *pakem-pakem* tradisi dan pembaharuan menurut pengalaman penata dari segi permainan teknik, tempo, dan dinamika. Tabuh diistilahkan untuk menunjukkan ukuran atau nama tertentu dalam bentuk sebuah gending. Seperti contoh gending pada barungan Gong Gede, Semar Pagulingan Saih Lima, Semar Pagulingan Saih Pitu, dan gending-gending barungan gamelan Gong Kebyar yang memiliki struktur atau bentuk yang berbeda meskipun ukuran tabuhnya hampir sama seperti contoh tabuh yang berbentuk tradisi maupun tabuh yang berbentuk kreasi baru. Kata tabuh juga mempunyai pengertian gending seperti misalnya tabuh *kekunaan* artinya gending *kekunaan*, tabuh kreasi baru yang berarti gending kreasi baru (Sukerta, 2009) Kreasi baru biasanya diistilahkan oleh *penabuh* ataupun masyarakat Bali untuk menyebutkan salah satu bentuk gending-gending *petegak* pada *barungan* gamelan Gong Kebyar. Istilah ini digunakan untuk membedakan jenis gending-gending tabuh *petegak* lainnya, misalnya gending-gending tabuh *petegak* Pakebyaran, tabuh *petegak* Pepanggulan, dan tabuh *petegak* iringan tari. Dari jumlah tabuh *petegak* kreasi baru yang ada dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa dalam gending-gending tabuh *petegak* kreasi baru ada empat bagian (Sukerta, 2009) Sajiannya membawa perkembangan musikal Tabuh Kreasi Baru ke arah yang lebih kompleks dari sebelumnya (Adi, 2020). Tabuh kreasi baru biasanya menggunakan ide atau konsep dari fenomena alam, pengamatan maupun pengalaman pribadi seperti yang dialami penata saat membuat suatu pepayasan atau ukiran dalam sebuah Barong Ket.

Barong Ket merupakan suatu kesenian yang sangat dikenal dalam lingkungan masyarakat Bali khususnya. Perwujudan dari Barong Ket seperti hewan yang memiliki kaki empat bisa juga sosok manusia yang berkaki dua, dilihat dari fisiknya terdapat dua bagian yang membentuk barong yaitu badan(raga) atau topeng (Dibia, 1999) Dari bagian depan sampai bagian belakang barong ini yang memiliki pepayasan atau ukiran yang dibuat dari kulit dan juga rumit dengan menggunakan kaca cermin kecil, berkilau seperti permata pada saat terkena cahaya itu menjadi keunikan dari bentuk Barong tersebut, salah satu yang ada pada bagian depan atau "*tapel*" dinamakan dengan "*Sekar Taji*". Dalam konteks Agama Hindu kata "*Sekar*" dapat diartikan sebagai bunga di daerah Bali. Bunga adalah suatu bagian dari tumbuhan yang umumnya indah dan memiliki aroma harum. Bunga juga merupakan sarana yang sangat penting dan wajib digunakan dalam upacara keagamaan Hindu yaitu digunakan sebagai sarana upacara ataupun untuk dipersembahkan ke Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan "*Taji*" merupakan salah satu benda tajam seperti pisau tetapi memiliki ukuran yang kecil. "*Sekar Taji*" terletak pada bagian depan diatas "*tapel*" Barong ket tersebut yang berfungsi sebagai mempertajam atau mempermewah barong itu sendiri. "*Sekar Taji*" menarik untuk di jadikan karya seni karawitan, karena bisa memperluas kreativitas dalam membuat komposisi tabuh kreasi. Judul yang akan digunakan adalah "*Sekar Taji*". Keunikan dari judul ini, dimana komposisi tabuh kreasi biasanya tidak menggunakan pola permainan kendang tunggal, yang terdapat pada bebarang, tetapi komposisi ini akan memainkan pola permainan kendang tunggal, karena sesuai dengan judul yang digunakan.

METODE PENCIPTAAN

Tahapan ini, penata mencari sebuah ide atau menentukan ide, dan mematangkan konsep untuk menterjemahkan ide dan konsep yang akan dijadikan karya musik seni karawitan Bali, selanjutnya penata melakukan eksplorasi terhadap gamelan Gong Kebyar sebagai media ungkap. Penata juga mendengarkan beberapa karya tabuh kreasi baik berupa rekaman video maupun rekaman Mp3, setelah mendengarkan penata mencoba menuangkan kedalam media FL studio dan mencatatnya ke dalam bentuk notasi. Penata juga melakukan pertemuan dengan ketua sanggar untuk melakukan tahap pembentukan karya, pertemuan awal dengan pendukung karya musik seni karawitan, dilakukan proses "Nuasen" dalam istilah Bali, karena dibali khususnya percaya dengan yang disebut mistis yaitu sekala/niskala, proses ini dilakukan agar timbul kenyamanan saat berproses serta dapat mempersatukan rasa dalam memainkan atau membawakan suatu karya seni.



Gambar 1. Proses Nuasen Tabuh Kreasi “*Sekar Taji*”
Sumber. I Kadek Deo Sandiawan, 2021

Terkait dengan penggunaan media ungkap yang akan menggunakan kendang *wadon*, kendang bebarongan yang nantinya akan memainkan dua suara, pertama sebagai kendang *lanang* dalam permainan jalinan sebuah pola dalam instrumen kendang, kedua pada bagian tertentu akan memainkan pola kendang bebarongan, empat tunggahan pemade, empat tunggahan kantilan, satu tunggahan ugal, satu tunggahan kajar, satu tunggahan kecek, tunggahan penyacah, tunggahan jublag, tunggahan jegog, tunggahan reyong, gong *lanang wadon* dan enam suling untuk memperindah jalinan melodi. Tabuh Kreasi ini menggunakan struktur garap yang terdiri dari; *Kawitan*, *Gegenderan*, *Bapang*, dan *pengcet*. Garapan ini menggunakan beberapa unsur musik yaitu, ritme, tempo, dinamika, teknik, dan melodi.

Karya ini akan lebih mendominasi kepada teknik permainan atau dalam istilah Bali *tetekes* atau *tetekep*. *Tetekes* atau *tetekep* artinya menghentikan suara *tunggahan* setelah dipukul baik pada *tunggahan* yang bilah, pencon maupun bentuk ceng ceng. Sebagian besar *tunggahan* dalam permainannya membutuhkan *tetekep*, terutama *tunggahan* yang dibuat dari perunggu, kecuali *tunggahan* kempul, bebende, kenong, kempli, tawa – tawa, dan gong. *Tunggahan* yang dibuat dari kayu atau bambu tidak membutuhkan *tetekep* atau *tetekes* karena tidak mempunyai panjang suara seperti *tunggahan* yang dibuat dari perunggu (Sukerta, 2009) *Tetekes* atau *tetekep* juga memiliki arti yaitu menajamkan sebuah teknik permainan gamelan Gong Kebyar. Dari sebuah kata “menajamkan” muncullah sebuah karya tabuh kreasi dengan menggunakan judul “*Sekar Taji*”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Garapan karya musik seni karawitan Bali ini untuk memperjelas salah tafsir dikalangan penikmat maupun pengamat seni, perlu adanya batasan yang jelas dari karya musik itu sendiri. Dengan batasan tersebut penikmat maupun pengamat seni, dapat memahami dengan tepat bagaimana isi, makna dan pesan yang ingin disampaikan dari karya musik seni karawitan Tabuh Kreasi “*Sekar Taji*” ini. Hal ini dimaksudkan untuk meminimalisasikan pengertian dan menemukan satu persepsi dari penikmatnya. Karya “*Sekar Taji*” ini terinspirasi dari teknik permainan, atau dalam istilah bali “*tetekes*” yang memiliki arti menajamkan sebuah teknik, memukul ataupun menutup dalam instrumen gamelan Gong Kebyar.

Gong Kebyar salah satu barungan gamelan yang sebagian besar tungguhannya di buat dari perunggu. Gong Kebyar merupakan suatu gamelan yang terdapat di Bali sebagai perkembangan terakhir dari gamelan Gong Gede, yang menggunakan laras pelog lima nada, awal mulanya tidak menggunakan instrumen terompong. Gong Kebyar juga diartikan sebagai barungan gamelan yang didalam menggunakan/mengutamakan kekompakkan suara, dinamika, melodi dan tempo. Keterampilan dalam bermain pola – pola melodi dengan berbagai pepayasan – pepayasan unsur musik dinamika yang dinamis serta tempo yang diatur serta didukung oleh teknik permainan yang cukup tinggi sehingga dapat membedakan style Gong Kebyar yang satu dengan style Gong Kebyar lainnya.

Tabuh Kreasi “*Sekar Taji*” sebuah karya musik seni karawitan yang terinspirasi dari pepayasan *tapel* Barong ket. Dimana bagian depan sampai bagian belakang barong ini memiliki pepayasan atau ukiran kulit dan juga rumit dengan menggunakan kaca cermin kecil, berkilau seperti permata pada saat terkena cahaya itu menjadi keunikan dari bentuk Barong tersebut yang menjadi sebuah karya musik seni karawitan dengan menggunakan pakem tradisi yang sudah ada dan akan dikembangkan lagi melalui kreatifitas dan imajinasi sesuai dengan ide dan konsep yang sudah ditetapkan. Dalam pepayasan Barong ket, penata memiliki suatu pemikiran atau gagasan dalam membentuk sebuah karya seni karawitan dengan judul Tabuh Kreasi “*Sekar Taji*”.

Tahap eksplorasi ini menggunakan media FL studio, karena dengan menggunakan media ini penata dapat mendengarkan karyanya langsung, dibandingkan dengan penulisan notasi tanpa di buat melalui media FL studio, tetapi pada tahap pembentukan lebih pasti menggunakan notasi dari pada menggunakan rekaman Mp3 dari FL studio. Menggunakan FL studio hanya untuk eksplorasi dalam pembuatan melodi, tempo, kotekan – kotekan pada instrumen pemade dan kantilan dan ubit – ubitan pada instrumen reyong.



Gambar 2. Rekaman Mp3 menggunakan media FL Studio
Sumber: I Kadek Deo Sandiawan, 2022

Proses pembentukan *kawitan* ini berpedoman pada konsep tabuh kreasi yang sudah ada, karya ini mengarah pada perkembangan dari pola – pola kreasi. Pada bagian awal atau *kawitan* akan ada seperti penonjolan – penonjolan instrumen yang berfungsi untuk mengetahui instrumen apa saja yang digunakan dan pada bagian awal atau *kawitan* ini penata juga menambahkan sebuah permainan *kawitan* kendang bebarongan, dimana biasanya jika memulai *kawitan* bebarongan diawali dengan permainan kendang, juga pada bagian *kawitan* memulai teknik *gineman* sesuai dengan awalan *kawitan* pada tabuh kreasi, dan melodi maupun kotekan – kotekan dalam instrumen pemade, bagian awal atau *kawitan* ini menunjukkan mulainya suatu karya musik seni karawitan.

Notasi:

Kawitan.

. ^ . 0 . 2 . 0 . 2 ^ . 0 . 2 .
 0 . 2 ^ . . . ? ?
 ? . . . 0
 0 0
 . . . ? ? . . . ^
 ^

Pada bagian *gegenderan* ini akan melakukan penonjolan kotekan – kotekan pada instrumen pemade dan kantilan serta permainan ubit – ibitan reyong, dimana pada bagian *gegenderan* ini memiliki tiga melodi, dimana melodi pertama dan melodi ketiga menggunakan permainan oktaf, dan masing – masing melodi memiliki ciri kerumitan dalam penonjolan kotekan pemade dan kantilan ataupun ubit – ubitan dalam permainan instrumen reyong maupun melodi dan permainan instrumen suling. Berdasarkan pemaparan tersebut penata membuat suatu teknik permainan tempo dan dinamika, dimana kotekan ataupun instrumen yang lainnya bisa tidak mengikuti tempo, ataupun bisa mengikuti tempo yang sudah di tetapkan.

Notasi:

Gegenderan.

|| ^ . 0 ^ 0 2 . ? 0 2 2 0 ||
 || 2 . . 0 . 2 2 . . 0 . 2 2 . . 0 .
 2 2 0 2 . 2 . . ||
 || ^ . . 0 . 0 . 0 ^ . . 0 . 0 . 0 ||

Pada bagian *bapang* ini yang pertama penata menonjolkan permainan pola bebarongan, pada bagian kedua penata menggunakan jalinan melodi – melodi *bapang* pada umumnya yang menggunakan 8 atau 16 ketukan, tetapi penata disini menggunakan 11 ketukan, 3 setengah ketukan dan 10 setengah ketukan, serta pada bagian *bapang* penata menggunakan pola *pengawak* pada permainan bebarongan, dan juga pada bagian ketiga ini penata menggunakan ubit – ubitan reyong kotekan pada instrumen reyong, pemade, dan kantilan serta permainan jalinan pola kendang *lanang wadon* dan permainan instrumen pola kendang bebarongan, serta mengutamakan pepayasan – pepayasan yang pendek ataupun singkat seperti ide/konsep yang digunakan oleh si penata.

Notasi:

Bapang.

|| (7) . 2 . 0 ^ 0 (7) . 2 . 0 ^ 0 ||
 || (0) . 2 0 2 2 2 . 2 0 2 2 . 2 0 2
 2 . 0 2 2 ||
 || (0) . ^ . 0 . ^ 0 2 . ^ (0) . ^ . 0
 . ^ 0 2 . ^ ||
 0 . 2 . 0 . 2 . 0 . ^ . 0 . 2 .
 2 . 0 . 2 . 0 . ^ . 0 . ^ . 0 .

Pada bagian *pengecet* ini penata menggunakan dua melodi pokok yang dimana mengutamakan pepayasan – pepayasan yang singkat ataupun pendek, tetapi dengan dua melodi ini penata membuat pepayasan yang jatuhnya atau mulainya di bagian instrumen gong, jegog, kemong, dan kempur yang nantinya untuk memulai ataupun mengulang pada melodi tersebut. Penata juga mengolah melodi instrumen suling pada bagian ini, pola instrumen suling yang jatuhnya pada pukulan instrumen kemong dengan melodi kedua yang di ulang hanya 2 kali.

Notasi:

Pengecet.

(^) . . .	^ . . .	^ . . .	^ . ? .
(^) . ? .	^ . ? .	? . . .	? . . .
(^) . . .	^ . . .	^ . . .	^ . ? .
(^) ? ?	. . ? ?	. . ? ?
^	? . ? ?
(^) . . .	^
? . . .	^ . ? ?	^ . ? .	? . ? .
(^) . ? .	. . ? .	. . ? .	? . . .
? . . .	? . ? .	^ . ? .	? . ? .

Pada proses pembentukan Tabuh Kreasi “*Sekar Taji*” memerlukan waktu yang cukup panjang untuk mewujudkan suatu karya musik seni karawitan yang utuh, dan menggunakan unsur musik yaitu, tempo, melodi, dinamika, dan ritme sesuai dengan kebutuhan yang digunakan pada proses pembentukan. Proses ini dimulai dari 30 September 2021 sampai sebelum pentasannya yaitu 10 Januari, 2022, karya komposisi seni karawitan ini melalui proses latihan di Sanggar Lestari tepatnya jalan. Antasura, No.5 Denpasar Utara, Bali.



Gambar 3. Proses Latihan Tabuh Kreasi “*Sekar Taji*”
Sumber. I Kadek Deo Sandiawan, 2021

Hasil dari semua proses adalah pentasannya yang diselenggarakan pada 11 Januari 2022 bertempat di kampus Institut Seni Indonesia Denpasar tepatnya di panggung gedung Natya Mandala. Pada hasil ini yang disiapkan oleh penata adalah pakaian penabuh/pendukung karya musik seni karawitan yang disewa pada Adianom Costume dan pakaian penata yang disewa pada

Bali Clasik Wedding, Transportasi, Konsumsi, Sarana dan Prasana, properti seperti (*dulang, tapel Barong Ket*, dan "*Sekar Taji*"), serta *lighting dan sound system* agar pementasan lebih estetik.



Gambar 4. Pementasan Karya Seni Karawitan Tabuh Kreasi "*Sekar Taji*"
Sumber. I Kadek Deo Sandiawan, 2022

KESIMPULAN

Karya Tabuh Kreasi "*Sekar Taji*" ini menggunakan struktur *kawitan, gegenderan, bapang* dan *pengecet* yang dimana menggunakan unsur musik seperti dinamika, tempo, melodi dan ritme yang di padukan sedemikian rupa untuk mencapai sebuah karya musik karawitan yaitu tabuh kreasi. Untuk mencapai karya musik karawitan Bali, penata menggunakan beberapa metode atau tahapan untuk proses penciptaan, yaitu pertama dengan tahapan persiapan, dimana tahapan ini mempersiapkan pertemuan dengan ketua sanggar untuk melakukan tahap pembentukan karya, untuk pertemuan awal dalam istilah balinya dinamakan "Nuasen", hal itu bertujuan agar adanya kenyamanan dalam berproses dan dapat menyatukan rasa dalam memainkan atau membawakan suatu karya seni. Kedua dengan tahapan eksplorasi penata menggunakan media FL studio, karena menggunakan media ini penata dapat mendengarkan karyanya langsung, dibandingkan dengan notasi karawitan Bali tanpa di buat melalui media FL studio. Ketiga pada tahapan pembentukan lebih pasti menggunakan notasi karawitan bali dari pada menggunakan rekaman Mp3 dari FL studio. Karena saat proses pembentukan atau penuangan karya musik tabuh kreasi dengan media ungkap gamelan Gong Kebyar lebih mempermudah penata untuk menuangkan melalui notasi karawitan Bali. Keempat pada tahapan bimbingan penata selain meminta masukan atau bimbingan kepada dosen pembimbing karya musik karawitan Bali yang dibuat, penata juga meminta masukan atau bimbingan tulisan yang akan dibuat sebagai pertanggungjawaban karya musik karawitan Bali. Dan terakhir adalah tahapan penyajian karya "*Sekar Taji*" yang dipentaskan di kampus ISI Denpasar dengan mengundang pembimbing dan penguji karya musik karawitan Bali.

DAFTAR SUMBER

Adi, I. K. K. (2020) 'Sang Nyoman Putra Arsa Wijaya', 13(1), pp. 73–88.

Arya Sugiarta, I Gede. 2012. *Kreatifitas Musik Garapan Baru Perspektif*

⁶ Bandem, I Made. 1986. *Prakempa Sebuah Lontar Gamelan Bali*. Denpasar : Akademi Seni Tari Indonesia Denpasar.

_____. 2013. *Gamelan Bali Di Atas Panggung Sejarah*. Badan penerbit Stikom Bali.
Jl. Raya Puputan Renon no. 86, Denpasar.

Dibia, I. W. (1999) *Ilen-Ilen Seni Pertunjukan Bali*. Denpasar : Yayasan Wayan Geria.

⁵ Djelantik, A.A.M. 1990. *Dasar Ilmu Estetika Jilid II*. Denpasar : Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar.

¹² Rai S, Wayan. 2001. *Antologi Pemikiran*. Bali Mangsi Press-2001

¹⁰ Sukerta, P. M. (2009) *ensiklopedi Karawitan Bali Edisi Kedua*. 2nd edn. Surakarta: ISI Press Solo.

Cek Artikel Ghurnita_Deo (1).pdf

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal2.isi-dps.ac.id Internet Source	4%
2	blog.isi-dps.ac.id Internet Source	3%
3	openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id Internet Source	2%
4	repo.isi-dps.ac.id Internet Source	2%
5	download.isi-dps.ac.id Internet Source	1%
6	jurnal.ugm.ac.id Internet Source	1%
7	jurnal.isi-ska.ac.id Internet Source	1%
8	widyasari-press.com Internet Source	1%
9	Submitted to Institut Seni Indonesia Denpasar Student Paper	<1%

10 I Wayan Pande Widiana. "Karakteristik Gamelan Selonding Bebandem Dan Selonding Tangan "Studi Komparasi Intramusikal"", Mudra Jurnal Seni Budaya, 2019
Publication <1 %

11 dergipark.org.tr
Internet Source <1 %

12 id.123dok.com
Internet Source <1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Cek Artikel Ghurnita_Deo (1).pdf

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8
